



Pertobatan Yakub: Si Penipu Menjadi Israel

Janes Sinaga^{1*}, Stepanus Pelawi², Max Lucky Tinenti³, Juita Lusiana Sinambela⁴

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia, ⁴Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini agar setiap umat manusia lebih berserah kepada rencana Allah, tidak bertindak sendiri apalagi sampai jatuh kedalam dosa untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kita boleh mencontoh kehidupan Yakub bahwa Penipuan yang dilakukannya berakibat buruk terhadap kehidupan selanjutnya bahkan hal yang serupa terjadi kepadanya “ditipu keluarganya sendiri”. Yakub adalah tokoh Alkitab yang cukup populer sebagai nenek moyang Bangsa Israel. Namun Yakub juga dikenal memiliki masa kelam sebagai seorang penipu. Yakub disebut penipu bukanlah menipu orang lain namun menipu Ayah dan Kakak lelakinya. Yakub menipu untuk mencapai tujuannya memiliki hak kesulungan. Bagi Tuhan penipuan dengan tujuan apapun tidak dibenarkan walaupun itu bersifat rohani sekalipun. Pengalaman Yakub menjadi pelajaran rohani bagi kita bahwa penipuan atau dosa selalu berakibat buruk dalam kehidupan kita. Namun Tuhan selalu rindu agar kita dengan rendah hati mengakui dengan penuh penyesalan segala kesalahan kita kepadanya, maka Dia akan mengampuni kita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai daftar Pustaka serta menganalisisnya menjadi sebuah kesimpulan yang menuntun setiap orang belajar dari peristiwa kisah Yakub yang telah jatuh dalam dosa namun bertobat.

Keywords: Dosa, Bangsa Israel, Pertobatan Yakub, Penipu

Submitted: 02-03-2022; Revised: 11-03-2022; Accepted: 22-03-2022

*Corresponding Author : janessinaga777@gmail.com

PENDAHULUAN

Tidak ada seorangpun yang berada di bawah kolong langit ini hidupnya tanpa dosa. Dosa ialah kegagalan, kekeliruan atau kesalahan, kejahatan, pelanggaran, tidak menaati hukum, kelaliman atau ketidakadilan. Dosa ialah kejahatan dalam segala bentuknya. Dosa adalah ketidakberimanan, dosa adalah keraguan terhadap kehendak baik dan kebenaran Allah.

Dosa membuat manusia tidak lagi bisa saling mengasihi dengan tulus, yang ada adalah konflik, perpecahan antar bangsa atau suku, prasangka rasial, dan terbentuknya blok-blok internasional yang saling bermusuhan. Dosa membuat perpecahan, pemisahan dan pertikaian antara manusia dan sesamanya baik di dalam kelompok masyarakat, agama, sosial, keluarga bahkan gereja. Dosa membuat manusia "mengeksplorasi" sesamanya. Manusia menjadi makhluk yang tinggi egosentrisnya, dan itu sebabnya mengapa manusia menjadi sulit bersekutu dengan sesamanya.

Yakub disebut penipu, Yakub telah menipu ayahnya dan kakak lelakinya Esau. Hal ini membuat Yakub jatuh ke dalam dosa. Yakub melakukan penipuan dikarenakan ingin memiliki hak kesulungan, semuanya ini efek ketidakberimanan, ragu akan rencana Allah terhadap dirinya sehingga Yakub melakukannya dengan caranya sendiri. Manusia sering melakukan apa saja atau berbagai cara untuk mencapai tujuannya dan itulah yang dilakukan Yakub sehingga dia jatuh ke dalam dosa penipuan. Akibat dosa penipuan yang dilakukannya merusak hubungan dengan keluarganya. Kakaknya Esau memusuhi Yakub sehingga berkeinginan membunuh Yakub adik kandungnya sendiri.

Tujuan penelitian ini agar setiap umat manusia lebih berserah kepada rencana Allah, tidak bertindak sendiri apalagi sampai jatuh kedalam dosa untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kita boleh mencontoh kehidupan Yakub bahwa Penipuan yang dilakukannya berakibat buruk terhadap kehidupan selanjutnya bahkan hal yang serupa terjadi kepadanya "ditipu keluarganya sendiri".

METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. Dalam penulisan ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif, dan metode studi literatur. "Di dalam metode mengumpulkan data dari berbagai sumber sebanyak-banyaknya sebagai teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validasi dan keabsahannya secara ilmiah seperti buku, jurnal, ensiklopedia dan bahan-bahan daftar Pustaka lainnya." Melalui analisis data tersebut dapat menyimpulkan dengan baik pemaparan mengenai kehidupan Yakub yang jatuh ke dalam dosa, namun pertobatannya menjadikan dia sebagai Israel. Kisah ini dapat menjadi pembelajaran bagi setiap orang zaman ini.

HASIL PENELITIAN

Seorang tokoh terkenal di Alkitab yaitu Yakub dan seorang Bapa yang lahirnya sebuah bangsa Israel adalah seorang yang diliputi dengan kelemahan dalam menjalani kehidupannya. Menyatakan gambaran kehidupan umat manusia yang rentan jatuh ke dalam dosa.

Yakub Sang Penipu

Ketika Ishak berumur 60 tahun Ribka melahirkan anak kembar laki-laki. Keluarlah yang pertama, warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu; sebab itu ia dinamai Esau. Sesudah itu keluarlah adiknya dengan memegang tumit Esau, sehingga diberi nama Yakub (Kej. 25:25-26). Di saat mereka telah besar, Esau menjadi seseorang yang pandai berburu dan suka tinggal di padang. Yakub seorang yang tenang dan suka tinggal di kemah. Ishak sayang kepada Esau, sebab ia suka makan daging buruan, sedangkan Ribka sayang kepada Yakub. White menegaskan bahwa Yakub, seorang yang penuh dengan pemikiran, rajin dan bertanggung jawab, senantiasa memikirkan lebih banyak tentang masa depan lebih daripada yang sekarang ini, merasa puas untuk tinggal di rumah, sibuk memelihara kawanan domba serta bercocok tanam. Sifatnya yang tabah, hemat serta pandangan yang jauh ke depan sangat dihargakan oleh ibunya. Kasihnya dalam serta teguh, dan perhatiannya yang terus-menerus serta lemah lembut, menambah lebih banyak kebahagiaan kepada ibunya daripada kebaikan Esau yang tidak menentu, dan hanya sekali-sekali saja. Bagi Ribkah, Yakub adalah anak yang lebih dekat ke hatinya.

Janji yang diberikan kepada Ibrahim dan diteguhkan kepada anaknya, dipegang oleh Ishak dan Ribkah sebagai tujuan yang besar kerinduan serta harapannya. Esau dan Yakub mengetahui akan janji-janji ini. Mereka telah diajar untuk menghargai hak sulung sebagai satu perkara yang amat penting, karena hal itu mencakup bukan hanya warisan harta duniawi, tetapi juga keutamaan dalam hal yang rohani. Ia yang menerimanya harus menjadi imam daripada keluarganya, dan dari garis keturunannya itu Penebus dunia akan datang. Dengan kata lain, ada kewajiban-kewajiban yang tertanggung atas pemilik hak kesulungan itu. Ia yang akan mewarisi berkat-berkatnya harus mengabdikan hidupnya kepada pelayanan akan Allah. Seperti Ibrahim, ia harus taat kepada tuntutan-tuntutan ilahi. Di dalam pernikahan, di dalam hubungan keluarga, di dalam kehidupan masyarakat, ia harus selalu menanyakan akan kehendak Allah.

Ishak telah memberitahukan kepada anak-anaknya tentang kesempatan-kesempatan dan syarat-syarat tersebut, dan dengan jelas menyatakan bahwa Esau, sebagai anak sulung, adalah seorang yang berhak kepada hak kesulungan itu. Tetapi Esau tidak suka kepada hidup pengabdian, tidak mempunyai kecenderungan kepada hidup keagamaan. Tuntutan-tuntutan yang menyertai hak kesulungan dalam perkara rohani baginya merupakan satu kekangan yang tidak diinginkan bahkan dibencinya. Hukum Allah, yang merupakan syarat daripada perjanjian ilahi dengan Ibrahim, dianggap oleh Esau sebagai satu kuk perhambaan. Dengan kecenderungan akan sifat-sifat pemanjaan diri, ia tidak

menghendaki sesuatu selain daripada kebebasan untuk menurut kemauan hatinya. Baginya kekuasaan dan kepelesiran, dan pesta pora, adalah kebahagiaan. Hingga pada suatu hari disaat Yakub memasak bubur kacang merah, Esau meminta kacang merah tersebut kepada Yakub karena Esau Merasa kelelahan pulang dari padang. Yakub yang sangat mendambakan hak kesulungan mengambil kesempatan dalam keadaan tersebut. Yakub akan memberikan kacang merah tersebut dengan mengajukan satu syarat, yaitu Esau harus menjual dahulu hak kesulungannya kepada Yakub (Kej. 25:32). Esau pun bersumpah dan menjual hak kesulungannya kepada Yakub demi sebuah makanan. Dengan demikian Esau telah memandang rendah hak kesulungannya (Kej. 25:31, 34).

Yakub begitu menginginkan hak kesulungan yang menjadi milik Esau. Di dalam pasalnya yang ke 25:31, Yakub memberikan penawaran kepada Esau, dimana Yakub akan memberi makanan kepada Esau apabila Esau mau menjual hak kesulungan yang dimiliki oleh Esau. Bukan hanya menawarkan kepada kepada Esau untuk menukar hak kesulungan dengan sebuah makanan, namun Yakub juga berjuang untuk mendapatkan berkat hak kesulungan yang seharusnya menjadi milik Esau dengan cara menyamar menjadi Esau ketika sang ayah, yaitu Ishak hendak memberkati Esau dengan berkat kesulungan yang menjadi hak milik dari setiap anak-anak sulung. Jacques menambahkan: Ketika Esau pulang dengan lelah dan lapar, Yakub memasak kacang merah untuknya. bagi Esau, kenikmatan fisik dan penampilan langsung dari makanan "hari ini" (kejadian 25 : 31) lebih penting daripada berkat masa depan yang terkait dengan hak kesulungannya (bandingkan dengan Ibrani 12: 16-17). Hal ini membuat Esau tidak terlalu peduli atau tidak menggap berharga memiliki hak kesulungan.

Anak Sulung; akar kata Ibrani *bkr* terdapat dalam banyak bahasa serumpun (sejajar) berarti cepat datang. Bentuk *bekhor* hanya dipakai oleh orang dan binatang. Anak Sulung mendapat warisan dua kali lipat dibandingkan dengan anak-anak yang lain (2 Raj. 2:9). Hak kesulungan sangat dihargai tinggi (Kej 25:29-34; 27) tetapi ketika dia berkelakuan buruk maka hak kesulungan itu dapat dilimpahkan kepada anak yang lain (Kej 49:3-4; 1 Taw 5:1-2).

Ribka mengetahui bahwa Yakub, anak bungsu, akan menjadi kepala bagi abangnya. Ini juga menjadi bagian dari doa Ishak ketika dia memberkati Yakub bahwa anak yang diberkatinya akan menjadi lebih kuat dan menguasai anak-anak ibunya (Kej 27:28,29). Hak kesulungan dan berkat kesulungan akan menjadi milik Yakub bukan Esau. Ribka memanggil Yakub dan meminta Yakub untuk berpura-pura sebagai Esau dan membawa makanan kesukaan ayahnya. Yakub awalnya menolak karena takut diketahui ayahnya penipuan ini yang justru akan mendatangkan kutuk kepada Yakub (Kej 26:12).

Rencana penipuan yang rapi oleh Ribka dan Yakub berjalan dengan baik. Ishak memberkati Yakub. Yakub sudah mendapatkan dua hal sekaligus yaitu: hak kesulungan dengan menipu abangnya yang sedang kelaparan dengan roti dan masakan kacang merah (Kejadian 25:30-32) dan berkat anak sulung dengan menipu ayahnya sendiri. Ini dapat dilihat dari bagaimana cara

Yakub untuk mendapatkan berkat anak sulung dari ayahnya, ia melakukan tipu daya terhadap ayahnya. Di PL Yakub digambarkan sebagai orang yang penuh tipu muslihat. Yakub secara terbuka dan sengaja menipu ayahnya, bahkan menggunakan nama Tuhan Allahmu (Kej 27: 20). Dalam melakukan penipuan itu, dia melakukan penipuan yang mengerikan ini meskipun itu untuk sesuatu yang dia tahu baik.

Akibat Penipuan Yakub

Yakub dan Ribkah telah berhasil dalam maksud mereka, tetapi mereka hanya memperoleh penderitaan dan kesusahan oleh penipuan mereka itu. Allah telah menyatakan bahwa Yakub harus menerima hak kesulungan itu, dan firmanNya itu akan diwujudkan di dalam waktuNya sendiri kalau saja mereka telah menunggu di dalam iman dan membiarkan Allah yang mengerjakannya bagi mereka. Tetapi, seperti banyak orang sekarang ini, yang mengaku sebagai anak-anak Allah, mereka enggan menyerahkan persoalan mereka ke dalam tanganNya.

Permusuhan Yakub Dan Esau

Segera setelah mengetahui bahwa Yakub telah menerima berkat ayahnya, dia mengerti bahwa dia telah ditipu dan digantikan oleh saudaranya (Kej 27:36), ia merasakan kepedihan hati dan menaruh dendam kepada Yakub hingga Esau berencana ingin membunuhnya.

Yakub harus lari meninggalkan orang tuanya, meninggalkan abangnya dan negerinya. Yakub mengembara selama hampir dua puluh tahun akibat tindakan penipuan atas usul ibunya. Terjadi perseteruan antara Yakub dan Esau. Esau ingin membunuh Yakub tapi rencana itu tidak bisa dilakukan karena Ishak masih hidup.

Meninggalkan Ayah Dan Ibunya

Peristiwa penipuan Yakub membuat Esau marah terhadap Yakub. Ribka khawatir dan ingin mencegah kejahatan yang berakibat fatal bagi kedua putranya. Jadi, dengan dukungan Ishak, Ribka mendesak Yakub untuk lari ke tempat saudaranya, Laban (Kej 27:43).

Manakala setelah dosanya, yakni menipu Esau, Yakub melarikan diri dari rumah ayahnya, dia dibebani satu perasaan bersalah. Dalam keadaan seorang diri dan terbuang terpisah dari segala sesuatu yang membuat hidupnya berharga, satu pikiran yang paling dipikirkannya di dalam jiwanya, ialah rasa takut bahwa dosanya telah memisahkan dia dari Allah.

Merasa bahwa dirinya terancam kematian oleh karena amarah Esau, Yakub lari dari rumah bapanya sebagai seorang pengungsi; tetapi bersama dengan dirinya, ia membawa berkat dari bapanya; Ishak telah memperbaharui kepadanya perjanjian itu dan telah memerintahkan dia sebagai pewarisnya, untuk mencari seorang isteri dari antara kaum keluarga ibunya di Mesopotamia. Namun demikian, dengan hati yang amat risau Yakub telah memulai perjalanannya yang sunyi itu. Dengan membawa hanya sebatang tongkat di tangannya, ia harus menempuh perjalanan yang jaraknya ratusan mil melewati satu negeri yang diduduki oleh suku bangsa yang kejam dan

buas. Dalam rasa penyesalan dan takutnya itu, ia berusaha untuk menghindar dari manusia agar jangan jejaknya diketahui oleh saudaranya yang sedang marah itu. Ia merasa takut bahwa ia akan kehilangan untuk selama-lamanya berkat yang telah dimaksudkan Allah baginya; dan setan berada di dekatnya untuk membisikkan percobaan-percobaan kepadanya.

Hidup di Negeri Asing

Dengan satu iman yang baru dan teguh akan janji-janji ilahi, dan dengan jaminan kehadiran serta penjagaan malaikat-malaikat sorga, Yakub melanjutkan perjalanannya ke “tanah orang-orang yang di negeri timur” (Kej 29:1). Tetapi betapa bedanya kedatangan Yakub ini dibandingkan dengan kedatangan dari pesuruh Ibrahim seratus tahun sebelumnya! Hambahamba itu telah datang dengan disertai satu rombongan yang mengendarai unta dengan diperlengkapi mas serta perak, tetapi anak lelaki ini datang seorang diri, sebagai seorang pengembara dengan kaki yang letih, tanpa harta benda kecuali tongkatnya. Seperti hamba Ibrahim, Yakub pun tiba dan berhenti di dekat sebuah sumur dan di tempat inilah ia telah bertemu dengan Rakhel, anak bungsu Laban. Sekarang Yakublah yang bekerja, menggulingkan batu dari mulut sumur itu, dan memberi minum kepada kawanan domba. Setelah memberitahukan tentang kaum keluarganya, ia dibawa ke rumah Laban. Sekalipun ia datang sendirian dan tidak membawa apa-apa, dalam waktu beberapa minggu saja ia telah memperoleh hasil keahlian dan kerajinannya, dan ia diminta supaya tinggal di sana. Telah diatur sedemikian rupa di mana Yakub harus bekerja tujuh tahun bagi Laban agar ia bisa memperoleh Rakhel sebagai isterinya.

Yakub cinta kepada Rahel, sedemikian rupa sehingga 7 tahun ia bekerja untuk Laban sebagai ganti Rachel seperti beberapa hari saja. Namun, setelah 7 tahun ini, Yakub tertipu. Pada malam pernikahan, sang kakak perempuan, dan bukan Rahel, yang ditemukan Yakub di tempat tidurnya. memanfaatkan kebingungan pesta dan emosi serta kerentanan Yakub yang kuat, Laban berhasil melakukan trik ini. Menariknya, Yakub menggunakan akar kata yang sama untuk “menipu” (Kej 29:25) sebagaimana Ishak gunakan untuk menceritakan perilaku Yakub terhadap dirinya dan Esau. Dengan cara yang sama, apa yang dilakukan Yakub kepada orang lain sekarang juga telah dilakukan padanya. sekarang Yakub mengerti apa artinya menjadi korban penipuan. Ironisnya, Tuhan mengajari Yakub tentang penipuannya sendiri melalui tipu daya Laban. Meskipun Yakub sebagai penipu Tahu betul apa artinya penipuan, dia terkejut ketika dia menjadi korban penipuan. Karena itu, dia mengajukan pertanyaan, apakah yang telah kau perbuat kepada aku ini? Mengapakah Engkau menipu aku? (Kej 29:25), yang menunjukkan bahwa dia tahu penipuan itu salah.

Peristiwa penipuan Laban Ayah mertuanya sekaligus pamanya membuat Yakub sadar akan kesalahan dimasa lalunya. Yakub berpikir untuk mendapatkan hak atas hak kesulungan melalui penipuan, Tetapi dia mendapati dirinya kecewa. Dia merenungkan bahwa dia telah kehilangan segalanya, hubungannya dengan Tuhan, rumahnya, dan semuanya, dan di sana Dia adalah seorang buronan yang kecewa. Selama dua puluh tahun lamanya Yakub telah bermukim di Mesopotamia, bekerja melayani Laban, yang dengan tidak mempedulikan ikatan kekeluargaan, cenderung untuk mengambil bagi dirinya segala keuntungan yang datang sebagai hasil daripada hubungan mereka. Masa kerja selama empat belas tahun telah ia tuntut dari Yakub bagi kedua anak perempuannya itu; dan selama sisa waktunya, gaji untuk Yakub sepuluh kali diubah-ubah. Tetapi dengan rajin dan setia Yakub telah melayaninya.

Yakub Menjadi Israel

Pergi dari Laban, Yakub segera memiliki pengalaman lain dengan Tuhan. Mengetahui bahwa saudaranya, Esau, akan datang, dan dengan "empat ratus orang "(Kej 32:6), Yakub berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, meskipun dia mengakui bahwa: "sekali-kali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang kau tunjukkan kepada hambamu ini" (Kej 32:10). Yakub, sungguh, Lebih memahami tentang Apa itu kasih karunia.

Bergulat dengan Allah Di Tepi Sungai Yabok

Bisa dimaklumi bahwa Yakub tertekan oleh apa yang terjadi dan setelah melakukan apa yang dia bisa untuk melindungi keluarganya, dia berkemah untuk bermalam. Dia, kemudian tiba-tiba diserang oleh seorang laki-laki (Kej 32:24). ini adalah istilah yang dapat memiliki konotasi khusus, membangkitkan kehadiran Ilahi.

Namun, kedekatannya yang kuat kepada Tuhan, penolakannya untuk melepaskan, juga mengungkapkan keinginannya yang kuat untuk diampuni dan menjadi benar dengan Tuhannya. Kesalahan yang telah menuntun kepada dosa Yakub dalam memperoleh hak kesulungan dengan tipu daya sekarang jelas nyatakan dihadapannya. Ia tidak berharap kepada janji-janji Allah, Tetapi telah mencoba dengan usaha sendiri untuk mewujudkan sesuatu yang akan dilaksanakan Allah di dalam waktu dan cara-Nya sendiri.

Kisah "berhadapan muka dengan Allah" menjadi kunci untuk membuka pesan teologis yang kuat dari kisah ini. Perjuangan Yakub dikenal melalui nama barunya "Israel" (Ibr. ישראל) yang secara populer diartikan sebagai "orang yang menghadapi Allah".

Dan bukti bahwa dia telah diampuni adalah perubahan namanya, dari yang mengingatkan akan dosanya, menjadi nama yang memperingati kemenangannya. "Namamu", kata malaikat, "tidak akan disebutkan lagi Yakub (sang penipu), tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia dan engkau menang (Kej 32:28).

Yakub diberi nama Israel (Kej 32:28). Israel; nama yang diberikan kepada Yakub dengan arti orang yang bergumul dengan Allah. Sehingga keturunan Abraham kemudian dikenal sebagai bangsa Israel dan orang Israel).

Nama Yakub setelah suatu pergumulan yang sangat menentukan dengan Allah digantikan dengan Israel (Kej 32:28). Ini menjadi gelar bersama bagi bangsa Yahudi. Kota Pniel mendapat nama berdasarkan pergumulan Yakub (Kej. 32:31). Yakub yang telah berubah nama menjadi "Israel" mengungkapkan perjuangan Israel dengan Allah selaku bangsa yang mempunyai perjanjian.

Yakub dan Esau Berdamai

Kemudian Yakub berkomentar kepada esau, karena memang melihat mukamu adalah bagiku serasa melihat wajah Allah (Kej 33:10). Alasan pernyataan luar biasa Yakub adalah pemahamannya bahwa Esau telah memaafkannya. kata kerja Ibrani *ratsah*, "berkenan" (Kej 33:10) adalah istilah teologis yang mengacu pada setiap pengorbanan yang "menyenangkan", "diterima" oleh Tuhan, yang kemudian menyiratkan pengampunan Ilahi (Im 2 ayat 27, Am 5:22).

Pengalaman Yakub tentang pengampunan Tuhan di Pniel, Di mana Dia melihat wajah Tuhan, sekarang tertulng dalam pengalaman pengampunan kakaknya, yang dia identifikasi seolah-olah dia melihat wajah Tuhan. Yakub menjalani Pniel Kedua, yang pertama bersiap untuk yang kedua titik yang telah diampuni oleh Tuhan dan oleh katanya sendiri titik sesungguhnya dia sekarang Pasti sudah mengerti, bahwa lebih dari semuanya, arti kasih karunia.

Pertobatan Yakub

Manusia perlu mengetahui jalan keluar dari dosa. Jalan keluar dari dosa dan hukuman dosa tidak dapat dikerjakan dan diusahakan oleh manusia. Artinya, sekalipun manusia berbuat banyak amal dan kebajikan, tetap saja ia tidak akan mampu membawanya bebas dari konsekuensi dosa karena secara esensial dirinya masih berada dalam status berdosa. Manusia juga tidak dapat terhindar dari konsekuensi dosa hanya karena melakukan banyak ibadah dan usaha-usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jalan keluar dari dosa hanya dapat dikerjakan oleh Allah sendiri. Karya Allah, yang akhirnya disebut sebagai jalan keluar dari dosa disebut pengampunan dosa. Pengampunan dosa itu adalah karya Allah yang terjadi karena anugerah-Nya. Untuk penyelesaian dosa manusia hanya perlu datang kepada Allah mengakui dosa-dosanya dan bertobat.

Pertobatan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia. Pertobatan sebagai tindakan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang yang telah mengalami peristiwa iman berupa perjumpaan pribadi dengan Tuhan, sehingga berbalik dari dosa kepada Allah. Sebab itu, pertobatan yang sejati adalah lahir dari hati yang menangis dan meratapi dosa-dosanya. Allah menerima pendosa yang berniat untuk bertobat dan mengampuninya karena terdapat penyesalan dan pengakuan dari si pendosa.

Pertobatan dilihat sebagai jawaban manusia atas tawaran kerahiman Allah. Walaupun jarak antara Allah dan manusia yang berdosa itu jauh, tetapi pertobatan membuat manusia mampu menyadari betapa besar kebaikan dan kasih Allah, sehingga manusia berdosa mampu menjalin relasi yang dekat dengan Allah. Pertobatan membutuhkan keterbukaan, kerendahan hati, keberanian untuk hidup baru, mengakui Allah sebagai sumber kehidupan, dan

mengalami Allah sebagai kasih tanpa batas. Yakub menyadari bahwa Allah itu dekat, mengasihinya dan selalu menolongnya dan itu terlihat mulai dari pelariannya ke negeri Asing, Yakub bermimpi Malaikat turun naik dan pada saat akan kembali ke kampung halamannya dan bertemu Esau Malaikat juga berkemah tidak jauh dari kemahnya. Pada saat Yakub bergumul semalam-malaman di tepi sungai Yabok, dia akhirnya menyadari bahwa dia sedang bergumul dengan Malaikat Allah, sehingga tidak akan melepaskan-Nya sebelum memberkatinya sebagai jaminan pengampunan atas segala dosa-dosanya.

Demikianlah dinyatakan kepada Yakub pemenuhan kebutuhan dan kerinduan jiwanya kerinduan akan seorang Juruselamat. Dengan perasaan gembira dan syukur dia telah memandang satu jalan yang mana, dia sebagai seorang yang berdosa, dapat dipulihkan berhubungan dengan Allah. Oleh sebab itu, hendaklah kamu masing-masing mengaku-akui dosamu di antara sama sendiri, dan mendoa-doakan sama sendirimu, supaya kamu selamat (Yak 5:16). Akuilah dosa-dosamu kepada Tuhan Allah, hanya Dialah yang dapat mengampuninya, demikian pula kesalahanmu kepada satu dengan yang lain. Jikalau engkau menghina sahabat atau tetanggamu, engkau harus mengakui kesalahanmu, maka adalah kewajibannya mengampuni engkau. Setiap orang berdosa yang datang kepada Allah akan diterima-Nya dan diampuni.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Yakub adalah tokoh Alkitab yang cukup populer sebagai nenek moyang Bangsa Israel. Namun Yakub juga dikenal memiliki masa kelam sebagai seorang penipu. Yakub disebut penipu bukanlah menipu orang lain namun menipu Ayah dan Kakak lelakinya. Yakub menipu untuk mencapai tujuannya memiliki hak kesulungan. Bagi Tuhan penipuan dengan tujuan apapun tidak dibenarkan walaupun itu bersifat rohani sekalipun. Yakub telah jatuh terhadap dosa yang berdampak kepada kehidupan selanjutnya. Pengalaman Yakub menjadi pelajaran rohani bagi kita bahwa penipuan atau dosa selalu berakibat buruk dalam kehidupan kita. Namun Tuhan selalu rindu agar kita dengan rendah hati mengakui dengan penuh penyesalan segala kesalahan kita kepadanya, maka Dia akan mengampuni kita.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, dengan demikian penelitian ini masih dapat dikembangkan demi kebaikan untuk penelitian lebih lanjut melalui proses analisis yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik. Karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik sudah barang tentu karna bantuan beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Giovanni, and Lewa Arum. "AMBIVALENSI PEMAKNAAN EKSISTENSIAL DALAM PUISI BIBLIKAL; TELAAH FILOSOFIS TERHADAP KUMPULAN PUISI PERTARUNGAN DI PNIEL." *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 12, no. 1 (October 31, 2021): 65–81. Accessed May 24, 2022. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/LUMENVERITATIS/article/view/1306>.
- Daud Balang, Yusrianto Babuno. "ANALISIS HERMENEUTIK TEKS 'NAMUN AKU MENGASIHI YAKUB TETAPI MEMBENCI ESAU' DALAM KITAB MALEAKHI 1:2-5." *Jurnal Shema* 1, no. 2 (2021): 18–33. Accessed May 24, 2022. <https://jurnal.sttii-purwokerto.ac.id/index.php/shema/article/view/10>.
- Djoes Anneke Rantung. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK KELUARGA MENURUT POLA ASUH KELUARGA ISHAK DALAM PERJANJIAN LAMA." *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (October 28, 2019): 63–76. Accessed May 3, 2022. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1579>.
- Donobakti, Yohanes Anjar, and Stanislaus Kotska B.D. Atmaja. "PERTOBATAN SEBAGAI SARANA MENJADI MANUSIA BARU SUATU URAIAN SPIRITUALITAS-BELAJAR DARI PENGALAMAN HIDUP PAULUS." *LOGOS* 15, no. 2 (November 4, 2018): 95–116. Accessed May 27, 2022. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/1480>.
- Ellen G. White. *Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Ellen G. White. "Para Nabi Dan Bapa, Vol. 1 – Ellen G. White Writings." Accessed May 27, 2022. <https://m.egwwritings.org/id/book/11724.754?hl=yakub&ss=eyJ0b3RhbCI6NTAzLCJwYXJhbXMiOncicXVlcnkIOiJ5YWt1YiIsInR5cGUiOiJiYXNpYyIsImxhbmciOiJpZCIsImxpbWl0IjoyMH0sImluZGV4IjoxNX0%3D#756>.
- Gerrit Singgih, Emanuel, Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia gerrit, Kekalahan Allah, Kemenangan Yakub, Wajah Esau, and Wajah Allah. "'Apa Yang Mau Dibuat Dengan Allah Yang Kalah?' Makna Kej 33:10." *Jurnal Teologi (Journal of Theology)* 9, no. 1 (July 7, 2020): 1–10. Accessed May 23, 2022. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/view/2279>.
- Hendi Wijaya. "Pertobatan Di Dalam Philokalia: Artikel Ulasan." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (November 30, 2018): 52–73. Accessed May 27, 2022. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/174>.
- Iskandar. , *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Jacques B. Doukhan. *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa: KEJADIAN*. Bandung: Yayasan Penerbit Advent Indonesia, 2022.
- Marbun, Pardomuan. "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 1–16. Accessed May 27, 2022.

- <https://ojs.sttbbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/9>.
- Marthen Mau. "Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel Dalam Yoel 2:12-17." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 98-111. Accessed May 27, 2022. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/48>.
- Milton T. Pardosi. "Ribka: Ibu Dari Dua Bangsa Besar." *Koinonia Journal* 13, no. 1 (2021): 44-54. Accessed May 23, 2022. <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/2576>.
- Riris Salindri Pramasti. "TEOLOGI : Paper : Studi Eksegesis Narasi Esau Dan Yakub (Kejadian 25:19-34)." Last modified 2018. Accessed May 23, 2022. http://nusyebastov.blogspot.com/2018/04/paper-studi-eksegesis-narasi-esau-dan_24.html.
- Rouw, Julian Frank. "Kajian Konseptual Tentang Pemilihan Allah Dalam Roma 9." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 170-183. Accessed May 24, 2022. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/76>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Watulingas, Fandri. "STUDI BIOGRAFI KEHIDUPAN DAN PERTOBATAN PAULUS SEBAGAI MODEL PERTOBATAN PELAKU KRIMINALITAS SAAT INI." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (December 27, 2021): 213-225. Accessed May 27, 2022. <https://e-journal.sttexcelsius.ac.id/index.php/excelsisdeo/article/view/84>.
- White, Ellen G. "Kebahagiaan Sejati – Ellen G. White Writings." Accessed May 27, 2022. <https://m.egwwritings.org/id/book/11525.50?hl=yakub&ss=eyJ0b3RhbCI6NTAzLCJwYXJhbXMiOncicXVlcnkioiJ5YWt1YiIsInR5cGUioiJiYXNpYyIsImxhbmciOiJpZCIsImxpbW10IjoyMH0sImluZGV4IjowfQ%3D%3D#63>.
- Yeverson Manafe, Yanjumseby. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (July 30, 2019): 111-131. Accessed May 27, 2022. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/67>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249-266. Accessed September 5, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.